

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang di koordinasikan oleh guru. Pada usia anak pendidikan sekolah dasar masih memiliki pola pikir yang operasional konkret dan holistic, oleh sebab itu pembelajaran harus dilakukan secara terpadu. Pada saat berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran tematik terpadu hanya diterapkan dikelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar. Sedangkan pada saat ini sistem diterapkannya kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu diterapkan pada kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya di dasarkan pada satu tema dengan mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak lebih mudah memahaminya karena berdasarkan satu tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan (Jamal, 2022). Pembelajaran tematik ini bukan hal yang asing lagi di kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar yang di tuntutan wajib untuk menerapkan pembelajaran tematik dalam kelas rendah karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada saat ini, dijelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dasar harus menerapkan pembelajaran tematik, karena dalam pembelajaran tematik ini bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan Pendidikan nasional dalam

membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud (Hadi, 2021).

Pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam keterlibatannya melakukan proses kegiatan belajar. Sehingga siswa bisa mendapatkan pengalamannya secara langsung dan dapat memperoleh sendiri berbagai macam pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman siswa yang dilakukan secara langsung siswa harus menguasai konsep-konsep yang mereka pelajari serta menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah di pahami. Pembelajaran tematik memiliki kaitan erat dengan psikologi pertumbuhan sebab isi modul di dasarkan sesuai pada sesi pertumbuhan partisipan didik, bukan hanya itu psikologi belajar dibutuhkan karena memiliki donasi (Syarifuddin, 2017).

Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini masih di anggap terlalu rumit bagi kebanyakan guru, anggapan rumit tersebut di antaranya dipengaruhi cara pandang guru terhadap dirinya sendiri, karena merasa kurang pengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang komplit, dan kurangnya motivasi untuk mencoba dan belajar. sehingga dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran masih banyak guru yang kesulitan karena dalam hal ini guru membutuhkan ketekunan, ketelitian dan kesabaran dalam pelaksanaannya.

Salah satu faktor penentu yang menjadi dasar keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih mudah. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan belajar sehingga

bisa dikatakan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya memiliki hasil belajar yang tinggi, Dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah biasanya mempunyai hasil belajar yang rendah.

Motivasi belajar berperan krusial dalam meng-*upgrade* kualitas dan pencapaian akademis peserta didik. Ketika dorongan belajar tinggi, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan giat dan penuh dedikasi (Mayasari, 2021). Berdasarkan studi yang dijalankan Tampubolon, (2021) mengungkapkan apabila motivasi studi memberikan dampak bagi hasil studi. Dengan demikian, dorongan studi peserta didik merupakan faktor yang mendukung peningkatan prestasi akademis. Pada dasarnya motivasi belajar diharapkan sebagai pendukung para siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu sebab yang melatarbelakangi baik tidaknya hasil studi peserta didik ialah perhatian orang tua. Dorongan belajar dapat memacu semangat peserta didik dalam belajar, sedangkan kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar dan berdampak pada prestasi akademis yang dihasilkan. Ketika peserta didik belajar dengan tidak dibersamai dorongan yang baik, prestasi yang optimal sulit dicapai, seperti yang tampak dari aktivitas belajar siswa dalam pelajaran akuntansi di kelas. Kegiatan belajar mengajar peserta didik begitu krusial dalam perolehan prestasi akademis belajar. Pada aktivitas pembelajaran, peserta didik perlu berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran, seperti memberikan perhatian pada penjelasan guru, mengajukan pertanyaan untuk

memahami hal yang belum dipahaminya, dan dengan tekun menyelesaikan tanggung jawab yang diinstruksikan.

Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah motivasi belajar siswa yang tinggi sebab motivasi belajar menjadi tolak ukur bagi siswa menguasai dan memahami pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung bisa berjalan aktif serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi singkat yang peneliti lakukan dikelas 4 SDN 4 Kutukan, dari kegiatan observasi ditemukan berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang muncul diantaranya: masih ada beberapa anak yang masih kurang memiliki motivasi belajar, hal itu dapat dilihat dari masih banyak siswa yang malas belajar, kurang semangat dalam belajar, tidak konsentrasi dalam pelajaran, dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya saat pembelajaran, padahal motivasi belajar sangat di perlukan dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, tanpa adanya motivasi belajar siswa akan tidak nyaman dalam belajar dan anak tersebut biasanya tidak mau mengikuti proses pembelajaran, oleh sebab itu motivasi belajar sangat penting agar proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

Faktor yang menjadi alasan motivasi belajar kurang adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan pemahaman konsep dan masalah kontekstual pada matematika dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Jayanti, 2018). Kedua,

proses pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai misal buku, peralatan sekolah dan fasilitas sekolah yang harus memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan fasilitas yang ada di sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran siswa. Dan ketiga masih banyak siswa yang belum mampu maksimal dalam memahami pembelajaran tematik karena guru masih kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang menarik agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah :

1. Penelitian ini menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik di kelas 4 SDN 4 Kutukan.
2. Penelitian ini menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik di kelas 4 SDN 4 Kutukan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik di kelas 4 SDN 4 Kutukan.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik di kelas 4 SDN 4 Kutukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian analisis motivasi belajar terhadap pembelajaran tematik dikelas 4 SDN 4 Kutukan ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik dan dapat menambah wawasan mengenai faktor apa saja yang menjadi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik di kelas 4 SDN 4 Kutukan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan bahan pertimbangan atau tolak ukur sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar kualitas Pendidikan di SDN 4 Kutukan meningkat karena prestasi siswa.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi gambaran guru mencari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bisa menjadi referensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Serta dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam suatu proses pembelajaran tematik didalam kelas yang berkelanjutan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar agar proses kegiatan belajar yang diperoleh dapat menjadi maksimal, dan lebih memahami betapa pentingnya memiliki motivasi

belajar supaya dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran tematik.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian maka uraian dari definsi istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang di koordinasikan oleh guru.
2. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa) untuk melakukan hal-hal untuk mewujudkan perubahan tingkah laku dan tujuan yang di harapkan siswa.
3. Pembelajaran tematik pembelajaran yang dalam pelaksanaanya di dasarkan pada satu tema dengan mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak lebih mudah memahaminya karena berdasarkan satu tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan.